

ABSTRAK

DIAGNOSIS AMOEBIASIS

**C. Rini Setyowati, 2003, Pembimbing I : Meilinah Hidayat, dr, M.Kes
Pembimbing II : Budi Widyarto, dr**

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan makanan dan kesehatan lingkungan, maka semakin jarang pula penyakit amoebiasis ditemukan. Hal ini ditunjang pula dengan kemajuan ilmu kedokteran dan ditemukannya berbagai macam obat dengan harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Kemajuan ilmu kedokteran seperti cara diagnosis juga membantu menurunkan prevalensi penyakit amoebiasis. Namun diagnosis penyakit yang disebabkan oleh parasit *Entamoeba histolytica* ini cukup sulit, karena walaupun gejala-gejala disentri entamoebiasis sangat jelas seperti diare berlendir, berdarah, tenesmus, tapi seringkali parasitnya tidak ditemukan dalam tinja, akan dibicarakan lebih lanjut pada karya tulis ilmiah ini.

Penulisan ini ditujukan untuk mahasiswa (Kedokteran) serta pekerja kesehatan khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar mereka mengetahui metoda apa saja yang diterapkan untuk mendiagnosis amoebiasis beserta keuntungan dan kerugiannya, metoda yang menjadi *gold standard* dan metoda yang saat ini sedang dikembangkan.

Umumnya metoda konvensional atau konsentrasi lebih sering dilakukan untuk mendeteksi amoebiasis karena lebih murah bila dibandingkan dengan metoda serologis dan metoda PCR, selain itu sensitifitasnya cukup bernilai. Maka dari itu metoda konvensional merupakan *gold standard* untuk mendiagnosis amoebiasis.

Upaya diagnosis amoebiasis dengan metoda konvensional atau konsentrasi harus dilakukan karena diagnosis tersebut merupakan tahap awal untuk diagnosis selanjutnya. Metoda serologis mempunyai sensitifitas dan spesifisitas yang berbeda-beda, karena itu dalam pemakaiannya harus dilakukan minimal dua tes sebagai perbandingan. Sedangkan metoda PCR ada baiknya dikembangkan di negara-negara dengan prevalensi amoebiasis yang tinggi karena mempunyai sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi.

ABSTRACT

DIAGNOSIS AMOEBIASIS

**. Rini Setyowati, 2003, Counsellor I : Meilinah Hidayat, dr, M.Kes
Counsellor II : Budi Widyarto, dr**

Nowadays the amoebiasis is seldom found, caused by the improvement of food hygiene and environment sanitation of society. It is supported too by the development of medical science and the invention of many kinds of medicines. Sophisticated medical science such as diagnostic methods reduce amoebiasis disease prevalence. The diagnostic of this disease is rather difficult, although the symptoms of entamoebiasis dysentri is very obvious such as wet diarrhea, bleeding, tenesmus, but more often the amoebae is not found in the faeces. This condition will disccused more in this paper.

This paper is dedicated to the medical student, the health worker and also to the society. It will give a clear explanation about amoebiasis disease, some diagnostics methods, gold standard method and developing methods.

Commonly conventional method or concentration method is often used to detect amoebiasis disease because this method is less costly than others, beside that the accuracy of this method is more reliable. Therefore conventional method is the gold standard method in diagnosing amoebiasis.

Conventional method or concentration method is the first step of diagnostic amoebiasis disease before others method used. Serologic method has different sensibility and specificity, so we have to do at least two tests for comparison. PCR method has high sensibility and specificity, and it is suggested to develop in the countries with high prevalence of amoebiasis disease.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. IDENTIFIKASI MASALAH.....	2
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
1.4. KEGUNAAN PENELITIAN.....	3
1.5. KERANGKA PEMIKIRAN.....	3
1.6. METODOLOGI.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.	
2.1. AMOEBIASIS.....	5
2.1.1. SEJARAH.....	5
2.1.2. ETIOLOGI.....	5
2.1.3. SIKLUS HIDUP.....	6
2.1.4. EPIDEMIOLOGI DAN PENCEGAHAN.....	8
2.1.5. PATOGENESIS.....	9
2.1.6. GEJALA KLINIK.....	11
2.2. DIAGNOSIS AMOEBIASIS.....	12
2.2.1. SEJARAH PERKEMBANGAN DIAGNOSIS AMOEBIASIS.....	12
2.2.2. JENIS-JENIS DIAGNOSIS AMOEBIASIS.....	14
A. METODA KONVENSIONAL.....	14
1. DIAGNOSIS LABORATORIS/ LABORATORIUM.....	14
2. DIAGNOSIS KLINIS.....	18
3. DIAGNOSIS DENGAN METODA KULTUR.....	20
B. METODA SEROLOGIS.....	21
B.1. COMPLEMENT FIXATION TEST.....	24
B.2. INDIRECT HEM AGGLUTINATION.....	25
B.3. COUNTER IMMUNO ELECTROPHORESIS.....	26
B.4. LATEX AGGLUTINATION.....	26
B.5. INDIRECT FLUORESCENT ANTIBODY.....	26
B.6. ENZYME-LINKED IMMUNOSORBENT ASSAY.....	27
B.7. IMMUNO DIFFUSION TEST.....	28
B.8. ENZYME IMMUNO ASSAY.....	28
B.9. GEL DIFFUSION PRECIPITATION.....	28

C. METODA MOLEKULAR.....	31
BAB III. PEMBAHASAN.....	34
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
1. KESIMPULAN	38
2. SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
DAFTAR LAMPIRAN.....	43
RIWAYAT HIDUP.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. Keuntungan dan Kerugian Metoda Serologis	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1. Trofozoit <i>Entamoeba Histolytica</i>	8
GAMBAR 2.2. Kista <i>Entamoeba Histolytica</i>	8

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN – I. PROSEDUR DIAGNOSIS LABORATORIS/LABORATORIUM.....	43
LAMPIRAN – II. PROSEDUR DIAGNOSIS DENGAN METODA KULTUR.....	50
LAMPIRAN – III. KOMPONEN-KOMPONEN DASAR PCR.....	54